

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan di masa depan. Pendidikan adalah suatu proses, teknik, dan metode belajar mengajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama. Pendidikan memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan keterampilan dan kualitas seseorang yang akan menciptakan kreativitas dan pengetahuan yang lebih luas.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara indonesia. Hal tersebut diwujudkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah menegaskan bahwa pendidikan adalah pondasi atau dasar kecerdasan. Salah satu peran yang sangat penting dalam pendidikan adalah Guru. Guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada pada setiap proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses serolehan ilmu dan pengetahuan,

penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. proses pembelajaran bersifat berkelanjutan yang dapat diperoleh dari berbagai aspek sepanjang hayat manusia Suardi (2018, hal.7), sedangkan menurut Fathurrohman (2021, hal.5) menyebutkan bahwa terdapat teknik yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang relevan yaitu dengan menggunakan metode pengajaran. Apabila guru menerapkan serta menguasai metode yang tepat maka guru akan mengajar dengan baik pula sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang signifikan.

Sekarang ini, dunia Pendidikan Indonesia sedang menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu isu utama adalah penerapan metode pembelajaran inovatif yang belum mencapai potensinya. Banyak guru dan sekolah yang masih belum sepenuhnya memahami konsep ini, sehingga pembelajaran di dalam kelas terkesan monoton dan membosankan. Tidak heran, minat belajar siswa pun menjadi menurun. Masih banyak guru yang mengajar hanya menggunakan buku paket guru dan siswa sebagai acuan mengajar. Guru harus memiliki keterampilan dalam memperdayakan proses pembelajaran di kelas agar pembelajaran tersebut bermakna bagi siswa, pembelajaran yang bermakna akan membuat siswa pada pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa terkesan dan ingat tentang pembelajaran yang di lakukan oleh guru tersebut. Selain guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan guru juga harus dapat mengkondisikan kelas agar tetap kondusif yang berkaitan dengan tujuan pencapaian pembelajaran yang diinginkan Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila ada metode pembelajaran yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Guru di harapkan memiliki cara atau metode pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan konsep pembelajaran yang akan di

ajarkan, agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih bermakna terkhususnya pada pembelajaran matematika.

Yolanda (2019, hal.353) mendefinisikan matematika sebagai ilmu yang mempelajari tentang bilangan, dan ilmu tentang logika yang saling berhubungan, dan dibagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Tetapi untuk jenjang SD hanya mempelajari matematika dasar saja. Matematika merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa terutama pada kegiatan sehari-hari siswa seperti kegiatan berbelanja dan bermain, tapi nyatanya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika dikarenakan banyak rumus dan cara guru mengajar yang monoton sering membuat siswa tidak memahami pembelajaran sehingga siswa tidak menyukai pembelajaran matematika tersebut.

Berdasarkan pengamatan pada saat praktik pengalaman lapangan kelas V A SD Negeri 16 Palembang, hasil belajar siswa kelas V A pada mata pelajaran matematika masih rendah yaitu 70 atau masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Pada pembelajaran matematika siswa masih banyak yang belum paham dan mengerti dikarenakan proses belajar mengajar berlangsung secara bertaut pada buku, siswa hanya mendengarkan dan menulis pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat, guru hanya mengandalkan buku dan rumus saja sehingga tidak ada interaksi terhadap proses pembelajaran yang menyebabkan siswa jenuh dan tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kurang pemilihan metode yang tepat sehingga menciptakan suasana belajar yang kurang diminati siswa yang mengakibatkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Uraian dan penjelasan diatas diperkuat dengan penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Vionalita Lumban Tobing dengan judul “Analisis Aktivitas Belajar Multisensori Siswa dalam Pembelajaran Tematik Kelas IV SDN 105268 Telaga Sari”. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar multisensori siswa kelas IV SDN 105268 Telaga Sari dalam pembelajaran tematik sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan total rata-rata 3,76. Artinya dipersepsikan sebagai aktivitas yang baik karena siswa belajar dengan melibatkan alat indra, di mana hal itu dapat mengembangkan potensi belajar, merangsang proses berpikir, menumbuhkan sikap positif, serta meningkatkan keterampilan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ain dari Universitas Negeri Makassar dengan judul “Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Autis Kelas Dasar III Di SLB C YPPLB Makassar. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar sebelum penerapan metode multisensori menunjukkan kategori kurang mampu. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak autis kelas dasar III di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan metode multisensori menunjukkan kategori mampu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode multisensori memiliki dampak positif dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.

Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode multisensori pada pembelajaran matematika siswa Kelas V SD Negeri 16 Palembang”**.

## **1.2 Masalah Penelitian**

### **1.2.1 Pembatasan Lingkup Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode multisensori.
- b. Hasil belajar pada pembelajaran matematika.
- c. Kelas yang dijadikan penelitian adalah siswa kelas V A SD Negeri 16 Palembang.

### **1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Adakah peningkatan hasil belajar siswa melalui metode multisensori pada pembelajaran matematika?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode multisensori pada pembelajaran matematika kelas V SD Negeri 16 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

### **a. Manfaat Teoris**

- 1) Bagi Peserta Didik

Meningkatkan minat peserta didik dalam proses pembelajaran matematika, dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik karena menggunakan metode multisensori sehingga peserta didik mampu menerima pembelajaran

dengan baik. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

2) Bagi Pendidik

Mampu meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode multisensori. Mempermudah guru untuk memberikan ilmu kepada peserta didik.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik terkait dengan peningkatan hasil belajar peserta didik terkhususnya di pelajaran matematika. Meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini dapat membantu peneliti lain sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian yang kemungkinan memiliki persamaa dalam permasalahan yang ada dibidang pendidikan.

**b. Manfaat Praktis**

- 1) Bagi peserta didik, mampu meningkatkan minat belajar matematika dengan menggunakan metode multisensori.
- 2) Bagi tenaga didik, menjadi bahan referensi dalam kegiatan pembelajaran matematika.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, memberikan sumbangan pemikiran, saran, dan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode multisensori pada mata pelajaran matematika.